



## **BURNOUT AKADEMIK MAHASISWA KEPERAWATAN TINGKAT AKHIR DALAM KONTEKS PENDIDIKAN TINGGI: SCOPING REVIEW FAKTOR RISIKO DAN PROTEKTIF**

**Pamela Meiranda Utami<sup>1</sup>, Irman Somantri<sup>2</sup>, Siti Ulfah Rifa'atul Fitri<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Fakultas Keperawatan, Universitas Padjadjaran

Pamela22002@mail.unpad.ac.id, irman.somantri@unpad.ac.id, siti.ulfah.rifaatul@unpad.ac.id

### **Abstrak**

Burnout akademik merupakan masalah yang sering dialami mahasiswa keperawatan tingkat akhir akibat tingginya tuntutan akademik dan praktik klinik, yang berdampak pada performa belajar, kesehatan mental, dan kesiapan profesional. Penelitian ini bertujuan memetakan gambaran burnout akademik serta faktor yang memengaruhinya pada mahasiswa keperawatan tingkat akhir melalui scoping review. Metode yang digunakan mengacu pada kerangka *Population, Concept, Context* (PCC) dan panduan PRISMA 2020. Pencarian literatur dilakukan pada basis data Scopus, ProQuest, ScienceDirect, Springer, dan Google Scholar terhadap artikel primer tahun 2020–2025, dan diperoleh 14 artikel yang dianalisis secara naratif. Hasil menunjukkan bahwa burnout akademik berada pada tingkat sedang hingga tinggi, dengan kelelahan emosional sebagai dimensi paling dominan, diikuti sinisme akademik dan penurunan efikasi akademik. Faktor risiko utama meliputi beban akademik dan klinik yang tinggi, stres psikologis, serta rendahnya efikasi diri dan dukungan sosial. Sebaliknya, psychological capital dan identitas profesional yang kuat berperan sebagai faktor protektif. Kebaruan penelitian ini terletak pada pemetaan lintas negara yang mengintegrasikan faktor individual, akademik, dan institusional dalam menjelaskan burnout akademik mahasiswa keperawatan tingkat akhir. Temuan ini menegaskan perlunya intervensi kurikulum dan promosi kesehatan mental berbasis institusi.

**Kata Kunci:** burnout akademik, mahasiswa keperawatan, tingkat akhir, scoping review.

### **Abstract**

*Academic burnout is a prevalent problem among final-year nursing students due to high academic demands and intensive clinical practice, adversely affecting learning performance, mental health, and professional readiness. This study aimed to map academic burnout and its influencing factors among final-year nursing students through a scoping review. The review followed the Population, Concept, Context (PCC) framework and PRISMA 2020 guidelines. Literature searches were conducted in Scopus, ProQuest, ScienceDirect, Springer, and Google Scholar for primary studies published between 2020 and 2025, yielding 14 articles for narrative analysis. The findings indicate that academic burnout ranges from moderate to high levels, with emotional exhaustion as the most dominant dimension, followed by academic cynicism and reduced academic efficacy. Key risk factors include high academic and clinical workload, psychological stress, low self-efficacy, and limited social support, while psychological capital and strong professional identity serve as protective factors. The novelty of this review lies in its cross-national synthesis integrating individual, academic, and institutional determinants of academic burnout among final-year nursing students. These findings highlight the need for curriculum-based interventions and institutional mental health promotion programs.*

**Keywords:** academic burnout, nursing students, final-year, scoping review.

@Jurnal Ners Prodi Sarjana Keperawatan & Profesi Ners FIK UP 2026

\* Corresponding author :

Address : Jawa Barat

Email : Pamela22002@mail.unpad.ac.id

Phone : 081927370088

## PENDAHULUAN

Burnout akademik merupakan salah satu permasalahan kesehatan mental yang semakin banyak dilaporkan pada mahasiswa pendidikan tinggi, khususnya pada bidang ilmu kesehatan (Zhu et al., 2023). Burnout akademik pada mahasiswa merupakan kondisi kelelahan psikologis yang muncul sebagai akibat dari tekanan dan tuntutan akademik yang berlangsung secara berkepanjangan. Kondisi ini mencakup kelelahan emosional dan mental, yang tercermin dalam sikap negatif atau menjauh terhadap aktivitas pembelajaran, menurunnya minat serta keterlibatan belajar, serta melemahnya keyakinan mahasiswa terhadap kemampuan diri dalam menyelesaikan tuntutan akademik. burnout akademik mencerminkan ketidakseimbangan antara tuntutan akademik dan kapasitas coping yang dimiliki mahasiswa, sehingga berpotensi menurunkan fungsi akademik dan kesejahteraan psikologis secara menyeluruh (Elbarbary et al., 2023).

Secara global, burnout akademik dilaporkan memiliki prevalensi yang tinggi pada mahasiswa keperawatan. Penelitian lintas negara menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa keperawatan mengalami burnout akademik pada tingkat sedang hingga tinggi, terutama pada dimensi kelelahan emosional dan sinisme (Zhu et al., 2023). Tingginya prevalensi tersebut berkaitan dengan karakteristik pendidikan keperawatan yang menuntut integrasi pembelajaran teoretis dan praktik klinik secara intensif (Hwang & Kim, 2022). Di kawasan Asia, tekanan akademik yang tinggi serta keterbatasan dukungan psikososial dilaporkan berkontribusi signifikan terhadap meningkatnya risiko burnout akademik pada mahasiswa keperawatan (Hwang & Kim, 2022).

Dalam konteks Indonesia, hasil Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 menunjukkan bahwa prevalensi gangguan mental emosional pada penduduk usia  $\geq 15$  tahun mencapai 2,0%, dengan proporsi tertinggi pada kelompok usia 15–24 tahun (Kementerian Kesehatan RI, 2024). Rentang usia tersebut merupakan usia mayoritas mahasiswa, sehingga kelompok ini berpotensi mengalami tekanan akademik yang berdampak pada munculnya burnout akademik (Hasbillah & Rahmasari, 2022). Meskipun data nasional terkait burnout akademik pada mahasiswa keperawatan masih terbatas, temuan tersebut mengindikasikan urgensi kajian lebih lanjut dalam konteks pendidikan keperawatan di Indonesia (Sumarni et al., 2021).

Mahasiswa keperawatan merupakan kelompok yang rentan mengalami burnout akademik karena harus menghadapi tuntutan akademik, emosional, dan profesional secara bersamaan. Selain beban teori yang padat, mahasiswa keperawatan dituntut menjalani praktik klinik dengan tingkat tanggung jawab tinggi

terhadap keselamatan pasien dan kualitas asuhan keperawatan (Batista et al., 2020). Tekanan akademik tersebut cenderung meningkat pada mahasiswa tingkat akhir seiring dengan intensitas praktik klinik yang lebih tinggi dan tuntutan penyelesaian tugas akhir (Elbarbary et al., 2023). Kondisi ini berdampak pada meningkatnya kelelahan emosional, penurunan motivasi belajar, serta berkurangnya efikasi akademik mahasiswa keperawatan (Moafa et al., 2025).

Burnout akademik pada mahasiswa keperawatan memiliki dampak klinis dan akademik yang signifikan. Penelitian menunjukkan bahwa burnout akademik berkaitan dengan penurunan prestasi akademik, menurunnya performa praktik klinik, serta meningkatnya risiko gangguan psikologis seperti kecemasan, depresi, dan gangguan tidur (Hasbillah & Rahmasari, 2022). Kondisi ini juga dilaporkan meningkatkan risiko depersonalisasi, penurunan kepercayaan diri, serta keinginan untuk menghentikan studi keperawatan (Zhu et al., 2023).

Meskipun penelitian mengenai burnout akademik pada mahasiswa keperawatan telah banyak dilakukan, sebagian besar studi masih didominasi oleh desain kuantitatif potong lintang yang berfokus pada prevalensi dan hubungan faktor tertentu, seperti yang ditunjukkan pada penelitian Alghtany et al. (2024) dan Batista et al. (2020). Selain itu, terdapat variasi instrumen dan konstruk burnout akademik yang digunakan antarpelelitian, misalnya penggunaan MBI-SS oleh Elbarbary et al. (2023) dan *Learning burnout Questionnaire* oleh Zhu et al. (2023), sehingga menyulitkan penarikan kesimpulan yang komprehensif. Sebagian penelitian juga belum secara khusus memfokuskan kajian pada mahasiswa keperawatan tingkat akhir sebagai kelompok dengan beban akademik dan praktik klinik tertinggi. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan metodologis dan konseptual yang memerlukan pendekatan sintesis bukti yang lebih luas dan sistematis melalui scoping review.

Artikel ini bertujuan untuk memetakan secara komprehensif gambaran burnout akademik pada mahasiswa keperawatan tingkat akhir, termasuk dimensi burnout yang dominan, variasi metode dan instrumen pengukuran, serta konteks pendidikan keperawatan yang dilaporkan dalam berbagai studi nasional dan internasional.

## METODE

### Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain scoping review untuk memetakan secara sistematis bukti ilmiah terkait burnout akademik pada mahasiswa keperawatan tingkat akhir. Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk mengidentifikasi cakupan penelitian, karakteristik metodologis, serta

kesenjangan riset pada topik yang masih beragam secara desain dan konteks pendidikan.

### Kerangka PCC

Strategi pencarian dan seleksi artikel disusun menggunakan kerangka PCC (*Population, Concept, Context*). *Population* dalam penelitian ini adalah *final-year nursing students*. *Concept* yang dikaji adalah *academic burnout*. *Context* penelitian berada pada *higher education setting (Faculty of Nursing)*.

### PRISMA-ScR

Pelaksanaan scoping review ini mengikuti pedoman *PRISMA Extension for Scoping Reviews (PRISMA-ScR)* untuk menjamin transparansi dan reproduibilitas proses identifikasi, seleksi, dan pelaporan artikel ilmiah.

### Strategi Pencarian

Penelusuran literatur dilakukan melalui lima basis data elektronik, yaitu Scopus, ProQuest, ScienceDirect, SpringerLink, dan Google Scholar. Pencarian dibatasi pada artikel penelitian primer yang dipublikasikan antara tahun 2020–2025, berbahasa Indonesia dan Inggris, serta tersedia dalam bentuk teks lengkap (*full text*). Pembatasan tahun publikasi dilakukan untuk memastikan keterkinian bukti ilmiah dan relevansinya dengan kondisi pendidikan keperawatan saat ini.

Kata kunci yang digunakan adalah: “*Nursing student*” OR “*Final-year nursing student*” OR “*Undergraduate nursing students*” AND “*Academic burnout*” OR “*Student burnout*” OR “*School burnout*” AND “*Baccalaureate nursing education*” OR “*Nursing education*”, dengan penggunaan operator Boolean AND dan OR untuk memperluas serta memfokuskan hasil pencarian.

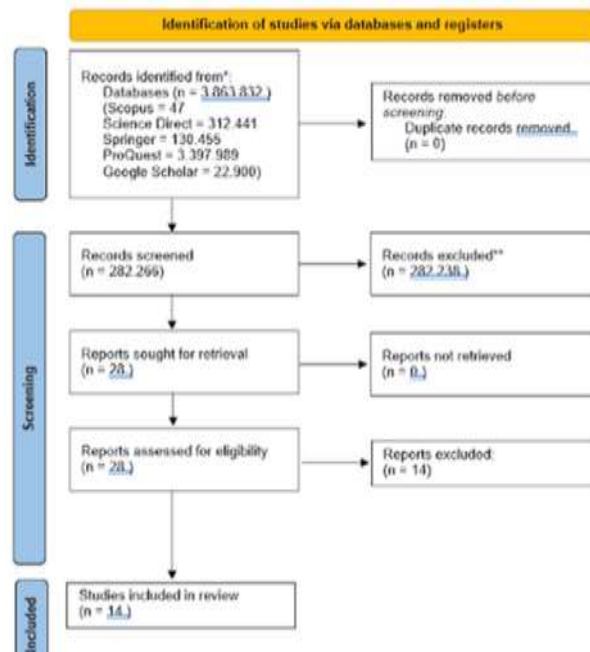
### Kriteria Inklusi dan Ekskusi

Artikel yang disertakan merupakan penelitian primer, membahas burnout akademik pada mahasiswa keperawatan tingkat akhir, diterbitkan pada rentang 2020–2025, berbahasa Indonesia atau Inggris, serta dapat diakses secara penuh. Artikel dengan desain *review*, terbit sebelum tahun 2020, tidak tersedia dalam teks lengkap, atau tidak secara spesifik meneliti mahasiswa keperawatan tingkat akhir dikecualikan dari analisis.

### Proses Artikel

Proses seleksi artikel mengikuti alur PRISMA-ScR sebagaimana ditampilkan pada Gambar 1. Penelusuran awal menghasilkan 3.863.832 rekaman, yang berasal dari Scopus (47), ScienceDirect (312.441), SpringerLink (130.455), ProQuest (3.397.989), dan Google Scholar (22.900). Setelah proses identifikasi, seluruh rekaman disaring berdasarkan judul dan abstrak

sehingga diperoleh 282.256 artikel. Pada tahap ini, 282.238 artikel dikeluarkan karena tidak relevan dengan topik penelitian. Sebanyak 28 artikel ditelaah dalam bentuk teks lengkap, dan 14 artikel dikeluarkan karena tidak memenuhi kriteria inklusi. Dengan demikian, total 14 artikel dimasukkan dalam analisis scoping review ini.



Gambar 1. Diagram Prisma Flowchart

### Ekstraksi Data

Ekstraksi data dilakukan secara independen oleh peneliti utama, dengan supervisi dan validasi oleh dua dosen pembimbing. Data yang diekstraksi meliputi negara asal penelitian, desain penelitian, jumlah dan karakteristik sampel, instrumen pengukuran burnout, serta temuan utama terkait tingkat dan dimensi burnout akademik.

### Analisis Data

Analisis data dilakukan menggunakan analisis naratif, dengan menyintesis temuan-temuan utama ke dalam tema deskriptif yang mencerminkan gambaran burnout akademik pada mahasiswa keperawatan tingkat akhir, khususnya pada dimensi kelelahan emosional, sinisme, dan penurunan keyakinan akademik.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan proses seleksi literatur, diperoleh 14 artikel yang memenuhi kriteria inklusi. Artikel-artikel tersebut berasal dari berbagai negara, meliputi Australia, Polandia, Spanyol, Arab Saudi, Korea Selatan, Tiongkok, Islandia, Swedia, Brasil, Amerika Serikat, Mesir, dan Indonesia. Seluruh penelitian dilakukan dengan subjek utama mahasiswa keperawatan, termasuk mahasiswa tingkat akhir (tahun ketiga dan keempat).

Dari sisi desain penelitian, sebagian besar artikel menggunakan desain kuantitatif potong lintang (*cross-sectional*), sementara satu artikel



menggunakan *mixed-method explanatory sequential*. Instrumen pengukuran burnout yang paling sering digunakan adalah *Maslach burnout Inventory–Student Survey* (MBI-SS), diikuti oleh

MBI-GS, MBI-HSS, dan *Copenhagen burnout Inventory* (CBI). Karakteristik rinci setiap studi disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Analisis Artikel

Identitas artikel	Tujuan & Metode	Hasil
<i>Assessment of academic burnout and professional self-concept in undergraduate nursing students: A cross-sectional study</i> (Alghtany et al., 2024)	<b>Tujuan:</b> Mengetahui hubungan <i>professional self-concept</i> dan burnout akademik serta faktor prediktornya. <b>Metode:</b> 198 mahasiswa keperawatan di Victoria, Australia, <i>convenience sampling</i> . Desain <i>cross-sectional</i> dengan instrumen MBI-SS dan NSCI.	Ada hubungan signifikan antara <i>professional self-concept</i> dan burnout akademik. Mahasiswa dengan <i>self-concept</i> tinggi cenderung memiliki efikasi profesional lebih baik dan sinisme lebih rendah. Tingkat akhir menunjukkan kecenderungan sinisme lebih tinggi akibat beban praktik.
<i>Academic burnout in nursing students: An explanatory sequential design</i> (Ghods et al., 2023)	<b>Tujuan:</b> Mengidentifikasi dimensi burnout akademik dan faktor yang memengaruhinya. <b>Metode:</b> Kuantitatif (91 responden, total sampling) + kualitatif (15 partisipan <i>purposive</i> ). Desain <i>explanatory sequential mixed-method</i> , instrumen MBI-SS dan wawancara.	Hasil kuantitatif menunjukkan burnout di atas rata-rata nasional dengan perbedaan signifikan antar semester, khususnya semester 2 dan 4. Fase kualitatif mengungkap empat dimensi: kelelahan, sinisme, rendahnya efikasi, dan ketidaksesuaian gaya belajar sebagai temuan baru.
<i>Determinants of burnout syndrome among undergraduate nursing students in Poland: a cross-sectional study</i> (Szwamel et al., 2025)	<b>Tujuan:</b> Menganalisis burnout dan faktor risikonya. <b>Metode:</b> 841 mahasiswa dari 6 institusi di Polandia, <i>non-probability sampling</i> . Desain <i>cross-sectional</i> dengan MBI, AIS, HADS-M, PSS-10, dan kuesioner stresor.	Mayoritas responden mengalami burnout, terutama kelelahan emosional. burnout tertinggi pada tahun kedua, dipengaruhi stres, insomnia, kecemasan, dan depresi.
<i>Academic burnout, Personality, and Academic Variables in University Students</i> (Cuevas-Caravaca et al., 2024)	<b>Tujuan:</b> Mengeksplorasi tingkat burnout akademik pada mahasiswa keperawatan dan pendidikan anak usia dini. <b>Metode:</b> 606 mahasiswa di Spanyol, random sampling. Desain <i>ex post facto</i> retrospektif menggunakan MBI-SS dan NEO-FFI.	Burnout akademik lebih tinggi pada mahasiswa keperawatan, terutama kelelahan emosional. Mahasiswa keperawatan juga memiliki skor neurotisme dan keterbukaan lebih tinggi. burnout meningkat seiring tahun akademik dan jam belajar, dengan kontribusi faktor-faktor tersebut sebesar 16,1%.
<i>Nursing students' academic burnout: its prevalence and association with self-efficacy, psychological distress, and quality of learning experience</i> (Andargeery et al., 2025)	<b>Tujuan:</b> Mengkaji perbedaan burnout serta hubungannya dengan efikasi diri, distres psikologis, dan pengalaman belajar. <b>Metode:</b> 286 mahasiswa keperawatan di Arab Saudi, <i>purposive sampling</i> . <i>Cross-sectional</i> dengan instrumen MBI-SS, GSE, K10, QLES.	Hasil menunjukkan burnout akademik sedang, efikasi diri sedang, dan distres tinggi. burnout berkorelasi negatif dengan efikasi diri, distres, dan pengalaman belajar. Faktor risiko meliputi GPA rendah, kemampuan bahasa rendah, minat rendah, dan kurang dukungan teman; sedangkan dukungan sosial dan pengalaman belajar positif menurunkan burnout.
<i>Factors Affecting Academic burnout of Nursing Students According to Clinical Practice Experience</i> (Hwang et al., 2022)	<b>Tujuan:</b> Mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi burnout akademik. <b>Metode:</b> 171 mahasiswi keperawatan di Korea Selatan, <i>purposive sampling</i> . Desain <i>cross-sectional</i> deskriptif dengan Jang <i>Stress Scale</i> , CES-D, STAI, dan MBI-SS.	Mahasiswa tanpa praktik mengalami stres dan depresi lebih tinggi. burnout berkorelasi dengan stres, kecemasan, dan depresi. Faktor utama burnout berbeda: kecemasan-depresi (tanpa praktik) dan stres-kepuasan jurusan (dengan praktik).
<i>Psychological Distress, Academic Stress, and burnout among Saudi Undergraduate Nursing Students</i> (Andargeery et al., 2024)	<b>Tujuan:</b> Mengetahui prevalensi dan hubungan <i>psychological distress</i> dengan stres akademik dan burnout. <b>Metode:</b> 237 mahasiswa keperawatan di Riyadh, Arab Saudi, <i>convenience sampling</i> . Desain <i>cross-sectional korelasional</i> dengan DASS-21, <i>Academic Stress Inventory</i> , MBI-HSS.	Burnout berada pada kategori sedang (M = 58,99), dengan dimensi tertinggi pada kelelahan emosional, diikuti depersonalisasi, dan pencapaian pribadi terendah. Sebanyak 43,5% mengalami kelelahan emosional sedang, 77,6% depersonalisasi tinggi, dan 74,3% pencapaian rendah.

<i>Relationship between Anxiety, Depression and Learning burnout of Nursing Undergraduates after the COVID-19 Epidemic: The Mediating Role of Academic Self-Efficacy</i> (Zhu et al., 2023)	<b>Tujuan:</b> Mengeksplorasi hubungan kecemasan, depresi, dan burnout belajar pasca-COVID-19. <b>Metode:</b> 227 mahasiswa keperawatan di Jiangsu, Tiongkok, <i>cluster random sampling</i> . <i>Cross-sectional</i> dengan instrumen GAD-7, PHQ-9, <i>Learning burnout Questionnaire</i> , dan <i>Academic Self-Efficacy Scale</i> .	74% mahasiswa mengalami burnout (M = 54,10), terutama pada dimensi <i>low mood</i> . Kecemasan dan depresi meningkatkan burnout secara tidak langsung melalui penurunan efikasi diri akademik.
<i>Predictors of university nursing students burnout at the time of the COVID-19 pandemic: A cross-sectional study</i> (Sveinsdóttir et al., 2021)	<b>Tujuan:</b> Mendeskripsikan tingkat burnout personal, akademik, dan kolaborasi teman sebaya selama pandemi COVID-19. <b>Metode:</b> 339 dari 1.044 mahasiswa keperawatan di Islandia. <i>Cross-sectional</i> kuantitatif dengan CBI & PSS.	Burnout pada mahasiswa umumnya rendah hingga sedang, namun lebih dari 40% mengalami burnout sedang hingga tinggi, terutama di semester tiga dan empat. Faktor utama burnout meliputi stres, kesehatan mental, dukungan sosial, dan tingkat pendidikan.
<i>Nursing students' personality (Temperament and Character), burnout symptoms, and health and well-being</i> (Garcia et al., 2024)	<b>Tujuan:</b> Menganalisis hubungan kepribadian, burnout, dan kesejahteraan mahasiswa keperawatan. <b>Metode:</b> 218 mahasiswa keperawatan dari 7 universitas di Swedia, <i>convenience sampling</i> . <i>Cross-sectional</i> dengan TCI-60, MBI-GS-S, skala kesejahteraan biopsikososial.	Burnout akademik pada mahasiswa keperawatan ditandai oleh kelelahan emosional, sikap sinis terhadap studi, dan menurunnya kepercayaan diri akademik. Tingkat burnout lebih tinggi ditemukan pada mahasiswa dengan kepribadian kurang adaptif, terutama yang pesimis, mudah cemas, dan rendah kemampuan mengatur diri.
<i>Academic burnout, Resilience and Their Relations with Psychological Wellbeing of Baccalaureate Nursing Students</i> (Elbarbary et al., 2023)	<b>Tujuan:</b> Mengeksplorasi tingkat burnout, resiliensi, dan hubungannya dengan kesejahteraan psikologis. <b>Metode:</b> 1.487 mahasiswa (997 tahun ketiga, 490 tahun keempat) Universitas Tanta, <i>total sampling</i> . <i>Descriptive correlational</i> dengan MBI-SS.	51,7% mahasiswa mengalami burnout akademik tinggi, 55,5% memiliki resiliensi rendah, dan 62,7% menunjukkan kesejahteraan psikologis rendah. Semakin tinggi burnout, semakin rendah resiliensi dan kesejahteraan psikologis mahasiswa.
<i>burnout and Academic Satisfaction of Nursing Students in Traditional and Integrated Curricula</i> (Batista et al., 2020)	<b>Tujuan:</b> Mengetahui prevalensi burnout dan hubungannya dengan kepuasan akademik. <b>Metode:</b> 347 mahasiswa keperawatan di Brasil selatan. Desain <i>cross-sectional</i> kuantitatif dengan MBI-SS.	burnout lebih tinggi pada mahasiswa kurikulum tradisional (30,2%) dibanding terintegrasi (16,2%). Kurikulum terintegrasi dikaitkan dengan efikasi akademik dan kepuasan yang lebih tinggi, kecuali pada lingkungan belajar. burnout berhubungan negatif dengan semua aspek kepuasan akademik.
<i>burnout and Psychological Capital in Baccalaureate Nursing Students Enrolled in Clinical Rotations</i> (Horan et al., 2022)	<b>Tujuan:</b> Mengkaji hubungan <i>psychological capital</i> (PsyCap) dengan burnout pada mahasiswa rotasi klinis. <b>Metode:</b> 129 mahasiswa BSN di New Jersey, AS, <i>convenience sampling</i> . <i>Descriptive correlational</i> dengan MBI-GS.	Mahasiswa menunjukkan PsyCap pada tingkat sedang, dengan kelelahan tinggi, sinisme sedang, dan inefikasi rendah. Sebanyak 38,8% berada pada tahap awal burnout ( <i>overextended</i> ). PsyCap berkorelasi negatif signifikan dengan semua dimensi burnout, terutama inefikasi, menunjukkan peran protektif PsyCap terhadap burnout selama praktik klinik.
<i>Academic burnout Among Undergraduates Nursing Students</i> (Sumarni et al., 2021)	<b>Tujuan:</b> Mengetahui gambaran burnout akademik pada mahasiswa sarjana Fakultas Keperawatan Universitas Padjadjaran. <b>Metode:</b> 278 mahasiswa angkatan 2017–2020, <i>proportional stratified random sampling</i> . Kuantitatif deskriptif dengan MBI-SS.	Seluruh responden mengalami burnout akademik dengan rincian 25,2% kategori ringan, 74,1% sedang, dan 0,7% berat. Pada dimensi burnout, sebagian besar mahasiswa berada pada kelelahan tingkat sedang (83,8%), sinisme ringan (56,8%), serta penurunan efikasi akademik tingkat sedang (70,1%).

Temuan scoping review ini menunjukkan bahwa burnout akademik pada mahasiswa keperawatan tingkat akhir merupakan fenomena yang konsisten muncul lintas negara dan konteks pendidikan. Dimensi kelelahan emosional menjadi komponen paling dominan, sejalan dengan tingginya tuntutan akademik dan praktik klinik

pada fase akhir pendidikan keperawatan yang menuntut kesiapan kognitif, emosional, dan profesional secara simultan (Alghtany et al., 2024). Kondisi ini diperkuat oleh temuan bahwa intensitas beban akademik dan tekanan evaluasi klinik berkontribusi langsung terhadap peningkatan kelelahan emosional mahasiswa (Hwang et al.,

2022).

Sinisme akademik pada mahasiswa keperawatan tingkat akhir berkembang sebagai bentuk respons maladaptif terhadap tekanan akademik dan beban praktik klinik yang berkelanjutan (Alghtany et al., 2024). Mahasiswa tingkat akhir cenderung menunjukkan sikap menjauh dari aktivitas akademik dan berkurangnya keterlibatan belajar, khususnya ketika menghadapi praktik klinik yang padat dan ekspektasi profesional yang tinggi (Alghtany et al., 2024). Selain itu, penurunan efikasi akademik menjadi dimensi penting burnout yang ditandai oleh berkurangnya keyakinan terhadap kemampuan akademik dan profesional, terutama pada mahasiswa dengan prestasi akademik rendah dan pengalaman belajar yang kurang mendukung (Andargeery et al., 2025).

Faktor internal memiliki peran penting dalam memengaruhi tingkat burnout akademik. Mahasiswa dengan efikasi diri akademik rendah, resiliensi yang kurang, serta karakteristik kepribadian yang rentan terhadap kecemasan dan pesimisme menunjukkan tingkat burnout yang lebih tinggi (Garcia et al., 2024). *Psychological capital* terbukti berperan sebagai faktor protektif yang signifikan, karena mahasiswa dengan tingkat *psychological capital* yang lebih baik cenderung memiliki kelelahan emosional dan inefikasi akademik yang lebih rendah selama menjalani praktik klinik (Horan et al., 2022). Selain itu, identitas profesional yang kuat berkontribusi dalam menurunkan sinisme dan meningkatkan keterlibatan akademik mahasiswa keperawatan tingkat akhir (Alghtany et al., 2024).

Faktor eksternal seperti sistem kurikulum, beban praktik klinik, dan dukungan sosial akademik turut menjelaskan perbedaan tingkat burnout antar konteks pendidikan. Mahasiswa yang mengikuti kurikulum tradisional menunjukkan tingkat burnout yang lebih tinggi dibandingkan mahasiswa pada kurikulum terintegrasi yang memberikan pengalaman belajar lebih kolaboratif dan reflektif (Batista et al., 2020). Studi lintas negara juga menunjukkan bahwa tekanan akademik yang tinggi, disertai dengan dukungan psikososial yang terbatas, meningkatkan risiko burnout yang disertai gejala depresi, kecemasan, dan gangguan tidur (Szwamel et al., 2025).

Dalam konteks Asia, tuntutan akademik yang tinggi dan ekspektasi sosial terhadap profesi perawat memperkuat kerentanan mahasiswa terhadap burnout, terutama pada mahasiswa dengan efikasi diri dan dukungan sosial yang rendah (Zhu et al., 2023). Kondisi ini relevan dengan konteks Indonesia, di mana mayoritas mahasiswa keperawatan dilaporkan mengalami burnout akademik pada tingkat sedang, dengan dominasi kelelahan emosional dan penurunan efikasi akademik (Sumarni et al., 2021). Temuan ini menunjukkan bahwa burnout akademik pada

mahasiswa keperawatan tingkat akhir merupakan isu struktural dan sistemik yang memerlukan perhatian khusus dalam pengelolaan pendidikan keperawatan.

### Implikasi Praktis

Temuan ini mengindikasikan perlunya penguatan peran institusi pendidikan keperawatan dalam pencegahan dan penanganan burnout akademik melalui pengembangan dukungan psikososial, pendampingan akademik dan klinik, serta penguatan *psychological capital* dan identitas profesional mahasiswa. Pembimbing akademik dan klinik diharapkan mampu melakukan deteksi dini burnout dan memberikan dukungan yang berorientasi pada peningkatan efikasi diri dan ketahanan psikologis mahasiswa keperawatan tingkat akhir.

### Keterbatasan Studi

Scoping review ini memiliki keterbatasan berupa pembatasan bahasa publikasi serta keterbatasan akses terhadap beberapa artikel teks lengkap, yang berpotensi memengaruhi kelengkapan cakupan literatur. Selain itu, variasi desain penelitian dan instrumen pengukuran burnout antar studi membatasi perbandingan temuan secara mendalam.

### SIMPULAN

Scoping review ini menunjukkan bahwa burnout akademik pada mahasiswa keperawatan tingkat akhir berada pada tingkat sedang hingga tinggi, dengan kelelahan emosional sebagai komponen utama, yang dipengaruhi oleh tingginya tuntutan akademik dan praktik klinik, tekanan psikologis, rendahnya efikasi diri, serta keterbatasan dukungan sosial. Sebaliknya, *psychological capital*, identitas profesional yang kuat, dan pengalaman belajar yang mendukung berperan sebagai faktor protektif yang menurunkan risiko burnout.

Temuan ini menegaskan perlunya strategi sistemik dalam pendidikan keperawatan, melalui penyesuaian kurikulum dan beban praktik, penguatan program promosi kesehatan mental, serta integrasi pengembangan *psychological capital* dalam proses pembelajaran dan pembimbingan klinik. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan desain longitudinal dan uji intervensi empiris, khususnya intervensi berbasis *psychological capital*, untuk menghasilkan bukti yang lebih kuat dalam pencegahan dan penanganan burnout akademik mahasiswa keperawatan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Alimah, S., Swasti, K. G., & Ekowati, W. (2016). Gambaran burnout pada mahasiswa keperawatan di Purwokerto. *Jurnal*



- Keperawatan Soedirman (The Soedirman Journal of Nursing), 11(2), 130–140. <https://doi.org/10.20884/1.jks.2016.11.2.535>
- Alghtany, S., Madhuvu, A., Fooladi, E., & Crawford, K. (2024). Assessment of academic burnout and professional self-concept in undergraduate nursing students: A cross-sectional study. *Journal of Professional Nursing*, 52, 7–14. <https://doi.org/10.1016/j.profnurs.2024.03.003>
- Andargeery, S. Y., Altaweel, E. A., Alkorbi, F. S., Alyousef, L. A., Alanazi, B. F., Idriss, S. H., Alqahtani, S. S., & Alkhamis, L. M. (2025). Nursing students' academic burnout: its prevalence and association with self-efficacy, psychological distress, and quality of learning experience. *BMC Nursing*, 24(1). <https://doi.org/10.1186/s12912-025-03242-2>
- Andargeery, S. Y., Taani, M. H., Alhalwani, R. A., & El-Gazar, H. E. (2024). Psychological Distress, Academic Stress, and burnout among Saudi Undergraduate Nursing Students. *Journal of Clinical Medicine*, 13(12). <https://doi.org/10.3390/jcm13123357>
- Batista, R. D. S., dos Santos, M. S., Melo, E. C., Moreira, R. C., Martins, J. T., & Galdino, M. J. Q. (2021). burnout and Academic Satisfaction of Nursing Students in Traditional and Integrated Curricula. *Revista Da Escola de Enfermagem*, 55, 1–8. <https://doi.org/10.1590/S1980-220X2020002003713>
- Cuevas-Caravaca, E., Sánchez-Romero, E. I., & Antón-Ruiz, J. A. (2024). Academic burnout, Personality, and Academic Variables in University Students. *European Journal of Investigation in Health, Psychology and Education*, 14(6), 1561–1571. <https://doi.org/10.3390/ejihpe14060103>
- Garcia, D., Kazemitabar, M., Björk, E., Daniele, T. M. da C., Mihailovic, M., Cloninger, K. M., Frota, M. A., & Cloninger, C. R. (2024). Nursing students' personality (Temperament and Character), burnout symptoms, and health and well-being. *International Journal of Nursing Studies Advances*, 6. <https://doi.org/10.1016/j.ijnsa.2024.100206>
- Ghods, A. A., Ebadi, A., Sharif Nia, H., Allen, K. A., & Ali-Abadi, T. (2023). Academic burnout in nursing students: An explanatory sequential design. *Nursing Open*, 10(2), 535–543. <https://doi.org/10.1002/nop2.1319>
- Horan, K. (2022). *burnout and Psychological Capital in Baccalaureate Nursing burnout and Psychological Capital in Baccalaureate Nursing Students Enrolled in Clinical Rotations Students Enrolled in Clinical Rotations*. <https://scholarship.shu.edu/dissertations/2996>
- Hwang, E., & Kim, J. (2022). Factors affecting academic burnout of nursing students according to clinical practice experience. *BMC Medical Education*, 22(1). <https://doi.org/10.1186/s12909-022-03422-7>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2024). *Profil Kesehatan Indonesia 2023*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Laili, L., & Tahun Ni'mah Suseno, M. (2016). *Kesejahteraan Spiritual dan burnout pada Mahasiswa Pendidikan Dokter*.
- Moafa, H. N., Garcia, P. R. B., Alhefnawy, K. A., Natividad, M. J. B., Alshammari, M., Aljohani, M., & Fadlilmola, H. A. (2025). burnout and Coping Strategies Among Nursing Students in Saudi Arabia: A Cross-sectional Study. *Health Professions Education*, 11(1), 1–10. <https://doi.org/10.55890/2452-3011.1303>
- Reda Elbarbary, A., Hosny Shalaby, M., Mohamed Abo-Elyazed, S., & Ragab Mohamed, S. (2023). *Tanta Scientific Nursing Journal Academic burnout, Resilience and Their Relations with Psychological Wellbeing of Baccalaureate Nursing Students* (Vol. 31, Issue 4).
- Sani, M., Hasbillah, R., Psikologi, J., & Rahmasari, D. (n.d.). *burnout AKADEMIK PADA MAHASISWA YANG SEDANG MENEMPUH TUGAS AKHIR*.
- Sumarni, T., Mediawati, A. S., & Yulianita, H. (2021). *Academic burnout Among Undergraduates Nursing Students* (Vol. 4).
- Sveinsdóttir, H., Flygenring, B. G., Svavarsdóttir, M. H., Thorsteinsson, H. S., Kristófersson, G. K., Bernharðsdóttir, J., & Svavarsdóttir, E. K. (2021). Predictors of university nursing students burnout at the time of the COVID-19 pandemic: A cross-sectional study. *Nurse Education Today*, 106. <https://doi.org/10.1016/j.nedt.2021.105070>
- Szwamel, K., Kowalska, W., Mazur, E., Janus, A., Bonikowska, I., & Jasik-Pyzdrowska, J. (2025). Determinants of burnout syndrome among undergraduate nursing students in Poland: a cross-sectional study. *BMC Medical Education*, 25(1). <https://doi.org/10.1186/s12909-025-06777-9>
- Zhu, P., Xu, T., Xu, H., Ji, Q., Wang, W., Qian, M., & Shi, G. (2023). Relationship between Anxiety, Depression and Learning burnout of Nursing Undergraduates after the

COVID-19 Epidemic: The Mediating Role  
of Academic Self-Efficacy. *International  
Journal of Environmental Research and  
Public Health*, 20(5).  
<https://doi.org/10.3390/ijerph20054194>